



**INTERNALISASI NILAI KELUARGA SEBAGAI FAKTOR
PEMBENTUK *TOXIC RELATIONSHIP* PADA MAHASISWA
PERANTAU: STUDI KASUS MAHASISWA PERANTAU DI
TEMBALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Antropologi Sosial

Disusun oleh:

Shazia Kanaya

NIM 13040222140143

**PROGRAM STUDI S-1 ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shazia Kanaya

NIM : 13040222140143

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “INTERNALISASI NILAI KELUARGA SEBAGAI FAKTOR PEMBENTUK *TOXIC RELATIONSHIP* PADA MAHASISWA PERANTAU: STUDI KASUS MAHASISWA PERANTAU DI TEMBALANG” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri. Skripsi ini bukan hasil plagiasi karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di dalam skripsi telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

Semarang, 10 Juli 2026

Pembuat Pernyataan,

Shazia Kanaya

NIM. 13040222140143

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Apa yang terbaik telah digariskan bagiku.”

(Raisa – Bila)



PERSEMBAHAN

Teruntuk Kak Karin, Kak Dimaz, dan Kak Icad yang tak pernah berhenti
mendukung dan mendoakan penulis.

Terima kasih telah mengajarkan arti tanggung jawab, hingga penulis mampu
meraih segala yang diperjuangkan dalam hidupnya.

Terima kasih atas cinta dan kepercayaan kalian yang selalu menguatkan
langkahku.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Juli 2026

Disetujui Oleh,



Dr. Drs. Suyanto M. Si.

NIP. 196603111994031003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “INTERNALISASI NILAI KELUARGA SEBAGAI FAKTOR PEMBENTUK *TOXIC RELATIONSHIP* PADA MAHASISWA PERANTAU: STUDI KASUS MAHASISWA PERANTAU DI TEMBALANG” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata 1 Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada:

Hari/tanggal : Kamis, 3 September 2026

Pukul : 14.22

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro :

Ketua Penguji,

Izmy Khumairoh S.Ant., M.A.

NIP. 199205152024062003

Anggota I,

Zulfa Safitri Kusumaningrum, S.Sos.,M. Si.

NIP. 199602242024062002

Anggota II,

Dr. Drs. Suyanto, M.Si.

NIP. 196603111994031003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum.

NIP 197211191998021002

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan ketangguhan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi berjudul *“Internalisasi Nilai Keluarga sebagai Faktor Pembentuk Toxic Relationship pada Mahasiswa Perantau: Studi Kasus Mahasiswa Perantau di Tembalang”*. Bagi penulis, pencapaian ini bukan semata hasil kerja keras pribadi, melainkan juga berkat dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dan membersamai penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan:

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S.,M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
2. Dr. Drs. Suyanto M. Si. selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro sekaligus dosen pembimbing penulis. Terima kasih telah meluangkan banyak waktu dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini semaksimal mungkin. Semoga segala ilmu yang diberikan serta waktu yang diluangkan Pak Suyanto akan berbalas kepada beliau dalam bentuk berbagai kebaikan.
3. Bapak dan Ibu dosen serta tenaga pendidik Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya yang telah mengajar dan melimpahkan segala ilmu pengetahuan dan ilmu kehidupan kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Kedua orang tua tersayang, Papa Wahyu dan Mama Marisa yang selalu memberikan doa, kasih sayang, nasehat, serta kesabaran yang senantiasa luasnya dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat papa dan mama bahagia.
5. Saudara perempuan penulis (Sabrina Diandra) dan suami (Mochammad Ibrahim Irsyad), hadir sebagai tempat paling teduh untuk bersandar. Terima kasih atas segala dukungan baik moril maupun materil yang telah diberikan. Kalian adalah teladan pertama sekaligus motivasi penulis dalam setiap langkah. Pencapaian penulis hari ini tidak akan terwujud tanpa peran kalian, sehingga keberhasilan ini sesungguhnya adalah keberhasilan kalian juga.
6. Saudara laki-laki penulis (Dimaz Naufal) dan istri (Novrina Stefanianadia), hadir sebagai penghibur sekaligus penopang dalam bentuk moril maupun materil bagi penulis. Terima kasih atas segala canda, tawa, semangat, dan bantuan yang diberikan. Kehadiran kalian menjadi salah satu kekuatan penulis untuk terus melangkah hingga sampai di titik ini.
7. Dimas Fadhillah Ekaputra, teman seperjuangan sekaligus pasangan penulis yang telah menemani lebih dari tiga tahun terakhir. Terima kasih telah menjadi saksi setiap perjuangan penulis selama menempuh perkuliahan di Semarang, mulai dari suka, duka, hingga air mata yang tak terhitung jumlahnya dan tetap memilih untuk tinggal, menjadikan setiap langkah terasa lebih ringan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, apabila terdapat kesalahan atau kekurangan hingga mengundang kritik dan saran dari berbagai pihak, selama itu bersifat membangun tentu akan penulis terima dengan tangan terbuka sebagai bahan perbaikan ke depan. Meski demikian, penulis tetap berharap hasil karya ini dapat memberikan manfaat, secara teoritis maupun praktis, bagi siapa saja yang membacanya.

Semarang, 10 Juli 2026

Shazia Kanaya



ABSTRAK

Mahasiswa perantau menghadapi berbagai perubahan sosial selama menjalani kehidupan di lingkungan baru, sehingga hubungan romantis sering menjadi sumber utama dukungan emosional. Dalam kondisi tersebut, sebagian mahasiswa tetap bertahan dalam hubungan yang tidak sehat karena dipengaruhi oleh nilai-nilai yang telah terinternalisasi sejak proses sosialisasi di lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan mengkaji proses internalisasi nilai keluarga pada mahasiswa perantau di Tembalang, Semarang, serta menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk *toxic relationship* dalam hubungan romantis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dianalisis menggunakan Teori Konstruksi Sosial Realitas Berger dan Luckmann (1966) untuk menjelaskan proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi nilai keluarga, dipadukan dengan Teori *The Four Horsemen* Gottman (1994) sebagai kerangka mengidentifikasi bentuk konkret pola komunikasi destruktif. Informan penelitian berjumlah delapan mahasiswa perantau yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Hasil penelitian menunjukkan nilai keluarga, berupa pola komunikasi tertutup, pengelolaan emosi yang menekankan sikap mengalah, serta pandangan yang mengutamakan mempertahankan hubungan terbentuk melalui praktik yang terus diulang dalam keseharian (eksternalisasi), dianggap sebagai kenyataan yang wajar dan seharusnya (objektivasi), hingga diserap sebagai bagian dari diri informan (internalisasi). Nilai yang telah terinternalisasi ini kemudian dieksternalisasi kembali dalam hubungan romantis, membentuk empat pola *toxic relationship* yang saling memperkuat: silent treatment sebagai penghindaran (*stonewalling*), kontrol yang dimaknai perhatian sebagai penghinaan (*contempt*), manipulasi emosional dan normalisasi kebohongan sebagai sikap defensif (*defensiveness*), serta ketergantungan emosional yang memperberat ketiganya di tengah keterbatasan dukungan keluarga selama perantauan. Penelitian ini juga menemukan adanya jarak antara kesadaran informan terhadap hubungan tidak sehat dan kemampuan mereka mengubah pola tersebut, meski satu kasus menunjukkan pola relasional yang terinternalisasi tidak bersifat mutlak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *toxic relationship* pada mahasiswa perantau merupakan hasil dari siklus internalisasi, objektivasi, dan eksternalisasi nilai keluarga yang terus diperkuat oleh kondisi sosial di lingkungan perantauan.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai Keluarga. *Toxic Relationship*. Mahasiswa Perantau.

ABSTRACT

Students living away from home face various social changes as they adjust to life in a new environment, so romantic relationships often become a primary source of emotional support. Under these circumstances, some students remain in unhealthy relationships because they are influenced by values that have been internalized since their socialization within the family environment. This study aims to examine the process of internalizing family values among students living away from home in Tembalang, Semarang, and to analyze how these values contribute to toxic relationships in romantic partnerships. This study employs a qualitative approach using the case study method, analyzed through Berger and Luckmann's (1966) Theory of the Social Construction of Reality to explain the processes of externalization, objectification, and internalization of family values, combined with Gottman's (1994) "Four Horsemen" Theory as a framework for identifying concrete forms of destructive communication patterns. The study's informants consisted of eight students living away from home, selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, non-participant observation, and documentation, and analyzed using the model by Miles, Huberman, and Saldana (2014). The results of the study indicate that family values—manifesting as closed communication patterns, emotion regulation that emphasizes yielding, and a perspective prioritizing the preservation of relationships—are formed through practices repeatedly carried out in daily life (externalization), are regarded as a natural and expected reality (objectification), and are eventually absorbed as part of the participants' selves (internalization). These internalized values are then re-externalized in romantic relationships, forming four mutually reinforcing patterns of toxic relationships: the silent treatment as a form of avoidance (stonewalling); control, where attention is interpreted as contempt; emotional manipulation and the normalization of lies as a defensive stance (defensiveness); and emotional dependence, which exacerbates the other three patterns amid limited family support while living away from home. This study also found a gap between the informants' awareness of unhealthy relationships and their ability to change these patterns, although one case indicated that internalized relational patterns are not absolute. The study concludes that toxic relationships among students living away from home result from a cycle of internalization, objectification, and externalization of family values that is continually reinforced by social conditions in their new environment.

Keywords: Internalization of Family Values. Toxic Relationship. Students Living Away from Home.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	8
1.5.1 Tinjauan Pustaka.....	10
1.5.2 Landasan Teori	15
1.6 Metode Penelitian	21
1.6.1 Jenis Penelitian.....	21
1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
1.6.3 Penentuan Informan.....	24
1.6.3 Pengumpulan Data	26
1.6.5 <i>Informed Consent</i> dan Etika Penelitian	28
1.6.6 Analisis Data	29
1.7 Sistematika Penulisan	30
BAB II GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN MAHASISWA PERANTAU DI KAWASAN TEMBALANG.....	33
2.1 Mahasiswa Perantau sebagai Objek Kajian Umum.....	33
2.1.1 Mahasiswa Perantau di Tembalang.....	35
2.2 Tembalang sebagai Ruang Hidup Mahasiswa Perantau.....	36
2.3 Karakter Sosial Mahasiswa Perantau di Tembalang	46

2.4 Adaptasi Sosial dan Dukungan Emosional Mahasiswa Perantau	48
2.5 Dinamika Hubungan Romantis Mahasiswa Perantau	51
2.6 <i>Toxic Relationship</i> dalam Konteks Mahasiswa Perantau di Tembalang	53
2.7 Peran Nilai Keluarga dalam Relasi Mahasiswa Perantau.....	56
2.7.1 Keluarga sebagai Ruang Sosialisasi Awal.....	56
2.7.2 Internalisasi Nilai Keluarga dalam Hubungan Romantis.....	58
2.7.3 Pengaruh Nilai Keluarga terhadap Persepsi Relasi	59
BAB III INTERNALISASI NILAI KELUARGA PADA MAHASISWA PERANTAU DI TEMBALANG	63
3.1 Profil Singkat Informan	64
3.1.1 Latar Belakang Keluarga Informan	66
3.2 Pola Komunikasi Keluarga sebagai Nilai yang Terinternalisasi	70
3.2.1 Pola Komunikasi Tertutup dan Ekspresi Emosi dalam Keluarga	71
3.2.2 <i>Silent Treatment</i> sebagai Pola Penyelesaian Konflik	75
3.3 Nilai Pengelolaan Emosi dalam Keluarga.....	77
3.3.1 Nilai Mengalah dan Menahan Diri sebagai Pola Relasi yang Dipelajari	78
3.3.2 Memendam Emosi sebagai Kebiasaan yang Terbentuk beserta Dampaknya	80
3.4 Nilai Pandangan terhadap Hubungan dan Komitmen	82
3.4.1 Nilai Mempertahankan Hubungan sebagai Pembelajaran dalam Keluarga 83	
3.4.2 Pengalaman Disfungsi Keluarga sebagai Referensi Relasional	85
3.5 Kehidupan Perantauan sebagai Konteks Aktualisasi Nilai Keluarga	87
3.5.1 Kesenangan dan Kehilangan Dukungan Emosional sebagai Konteks Bekerjanya Nilai Keluarga.....	87
3.5.2 Hubungan Romantis sebagai Ruang Reproduksi Pola Relasi Keluarga.....	90
3.5 Kesimpulan Analisis Bab III.....	94
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN INTERNALISASI NILAI KELUARGA DALAM POLA <i>TOXIC RELATIONSHIP</i> PADA MAHASISWA PERANTAU DI TEMBALANG	96
4.1 Peta Keterkaitan Nilai Keluarga dan Pola <i>Toxic Relationship</i> pada Informan.....	96
4.2 Pola-Pola <i>Toxic Relationship</i> dalam Hubungan Romantis Mahasiswa Perantau	105
4.2.1 <i>Silent Treatment</i> dan Penghindaran Konflik sebagai Bentuk <i>Stonewalling</i>	105
4.2.2 Kontrol dan Pembatasan Kebebasan sebagai Bentuk <i>Contempt</i> yang Dimaknai sebagai Bentuk Perhatian	107
4.2.3 Manipulasi Emosional dan Normalisasi Kebohongan sebagai Bentuk <i>Defensiveness</i>	110
4.2.4 Ketergantungan Emosional sebagai Pola yang Memperkuat Relasi <i>Toxic</i>	

di Perantauan.....	114
4.3 Faktor-Faktor yang Mendorong Informan Bertahan dalam <i>Toxic Relationship</i>	117
4.3.1 Normalisasi, Rasa Takut Kehilangan, dan Kesulitan Menetapkan Batasan sebagai Strategi Betahan	118
4.3.2 Perantauan sebagai Faktor Penguat Keputusan Bertahan dan <i>Toxic</i> <i>Relationship</i>	120
4.4 Kesadaran Reflektif Informan terhadap <i>Toxic Relationship</i> yang Dialami	123
4.5 Kesimpulan Analisis Bab IV.....	127
BAB V PENUTUP	130
5.1 Kesimpulan	130
5.2 Saran.....	132
5.2.1 Saran Teoritis	132
5.2.2 Saran Praktis.....	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN.....	143



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Singkat Informan	64
Tabel 4.1 Pemetaan Nilai Keluarga dan Pola <i>Toxic Relationship</i> pada Informan..	97



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran	9
------------------------------------	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Administratif Kecamatan Tembalang	37
Gambar 2.2 Peta Kelurahan Tembalang	38
Gambar 2.3 Papan Monografi Kelurahan Tembalang	39
Gambar 2.4 Peta Sebaran Sampling Ketersediaan Hunian Mahasiswa di Kawasan Pendidikan Tinggi (KPT) Tembalang.....	41
Gambar 2.5 Peta Jarak Kelurahan di Kawasan Pendidikan Tinggi (KPT) Tembalang dengan Universitas Diponegoro	43

